

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tiffany N. P. Gah

Politeknik Negeri Kupang

tiffanygah@gmail.com

Arnolus Lesik

Politeknik Negeri Kupang

arnoluslesik@gmail.com

Abstract

The research aims to examine the effect of due professional care on audit quality of auditors at the NTT Provincial Inspectorate. Data collection was carried out by survey using a questionnaire. The independent variable (x) is due professional care and the dependent variable (y) is audit quality. Testing begins with validity and reliability tests, followed by classic assumption tests in the form of normality and linearity tests. After that, a simple linear regression, correlation coefficient (R), coefficient of determination (R²) and hypothesis testing were carried out. Testing is done with the help of SPSS. Testing the hypothesis states that due professional care has an significance effect on audit quality. The results also show that due professional care has a positive effect on audit quality, which means that the due professional care relationship is in the same direction as audit quality.

Keywords: *audit, audit quality, due professional care*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik kuesioner. Variabel bebas (x) adalah *due professional care* dan variabel terikat (y) adalah kualitas audit. Pengujian awal yang dilakukan berupa uji validitas dan realibilitas, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu dilakukan uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,398 > t$ tabel 2,023. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa hubungan *due professional care* searah dengan kualitas audit. Kata kunci : *audit, due professional care, kualitas audit*

Kata Kunci: audit, audit quality, due professional care

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ridhawati, 2018). Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut baik itu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan juga berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang digunakan (Indrayenti dan Ie, 2016; Adzra, 2021). Seringkali dijumpai ketidaksesuaian maupun kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat merugikan bagi pihak yang membutuhkan laporan atau mempunyai kebutuhan tentang informasi keuangan tersebut (Adzra, 2021). Agar informasi tersebut dapat dipercaya dan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada, maka laporan keuangan perlu diaudit dan sebaiknya dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen (Ridhawati, 2018). Pemberian opini audit yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar para pengguna yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan tidak tersesat oleh hasil audit tersebut, oleh karena itu audit atas laporan keuangan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (Eka dkk., 2014:132). Audit dapat dilakukan oleh profesi akuntan, baik auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) maupun auditor pemerintah seperti Inspektorat dan BPK. Inspektorat merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang berperan sebagai auditor internal pemerintah dan hasil auditnya merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) serta menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, sebab hasil audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak pemerintah, DPRD dan BPK.

Profesi akuntan terutama sebagai auditor, merupakan salah satu profesi yang mengutamakan penerapan etika profesi, karena pekerjaan yang dilakukan menentukan keputusan ekonomi yang akan diambil. Kepercayaan yang ditanamkan oleh masyarakat dan perusahaan pada profesi mengakibatkan profesi ini senantiasa mendapat perhatian dari masyarakat. Hal tersebut juga terkait dengan kondisi dimana terkadang auditor sering mengabaikan tugasnya serta bekerja tidak sesuai dengan etika profesi dan menghasilkan kinerja yang buruk. Kinerja yang buruk tersebut menimbulkan persepsi yang buruk pada masyarakat terutama para pemakai laporan keuangan yang menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan (Amarin dan Sukirman, 2016:130). Selain itu munculnya kasus-kasus akuntansi yang pernah terjadi sudah membuat kepercayaan publik semakin menurun. Fenomena tersebut membuat kualitas audit sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan laporan keuangan suatu instansi sebab banyak laporan yang diaudit tidak sesuai dengan pedoman audit yang sudah ada dan menghasilkan

laporan yang tentunya salah sehingga dalam hal ini kualitas audit perlu diperhatikan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi (Ridhawati, 2018).

Kepercayaan yang telah diberikan kepada auditor, mengharuskannya untuk memperhatikan kualitas audit dari laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit yang berkualitas akan menghindari pengguna informasi dari risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit diukur, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit (Basuki dan Mahardani, 2010). Kualitas audit harus memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), bahwa bukti audit telah mencukupi dan sesuai untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor. Kemahiran yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Kualitas audit dapat dicapai dengan skeptisme profesional yang dimiliki auditor serta keyakinan terhadap semua bukti yang ditemukan auditor untuk menentukan proses audit (Pranadata dan Bandera, 2016:1981).

Kualitas audit erat kaitannya dengan *due professional care*, karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya (Faturachman dan Nugraha, 2015). *Due professional care* diartikan sebagai suatu kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP, 2018). *Due professional care* adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaan profesional yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan kemahiran yang memadai (Ridhawati, 2018). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan karena seorang auditor harus bersikap independen dan ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun (Febrianto, 2020). Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut (Pramono dan Mustikawati, 2016). Hal tersebut sejalan dengan Standar Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang menyatakan bahwa sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan (Ningrum dan Budiarta, 2017:615).

Terdapat beberapa kasus audit yang dianggap tidak profesional sehingga menghasilkan kualitas audit kurang baik yang terjadi di wilayah Nusa Tenggara Timur, salah satunya pada kasus audit yang dilakukan oleh BPKP NTT pada aliran dana proyek NTT Fair. Tertuang dalam berita yang dikeluarkan oleh Pos Kupang dengan judul “Perkara Korupsi NTT Fair, Kuasa Hukum Kontraktor Sesalkan Audit BPKP NTT” pada tanggal 7 Oktober 2019. Dikatakan bahwa kuasa hukum Hadmen Puri, Direktur PT Eka Cipta Puri menyesalkan BPKP NTT yang dinilai tidak objektif dalam melakukan audit terhadap kerugian negara dalam kasus mega korupsi NTT Fair. Pasalnya, dalam laporan hasil audit BPKP terhadap kerugian negara, BPKP terkesan tidak adil melaporkan pengembalian kerugian negara yang dilakukan oleh Hadmen Puri. Kuasa hukum Hadmen Puri mengatakan bahwa terdapat ketidakjujuran BPKP. Kliennya mengembalikan dana mencapai Rp 600-an juta, tapi pihak BPKP mengatakan bahwa hanya Rp 527 juta. Kasus tersebut menunjukkan bahwa pihak auditor tidak memenuhi kepercayaan yang diberikan. Permasalahan seperti ini dapat terjadi apabila auditor tidak menerapkan *due professional care* karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan masalah yang telah diuraikan didapati masalah bahwa untuk mendapatkan suatu hasil audit yang berkualitas, auditor dalam hal ini akuntan pada instansi pemerintah harus menerapkan berbagai sikap profesionalnya, salah satunya adalah *due profesional care*. Dalam penerapannya, terkadang auditor mengabaikan sikap profesional dalam melaksanakan auditing, oleh karena itu hasil audit yang diperoleh tidak berkualitas baik. Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

II. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:139). Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemudian sampel pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur agar lebih mudah untuk mendapatkan sampel dan untuk mengetahui apakah instansi tersebut konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh, artinya bahwa penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari instrument pernyataan yang digunakan, maka diuji dengan *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Validitas tiap instrumen diuji dengan rumus *Koefisien Product Moment Pearson*. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid (Ghozali, 2018:10).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel terikat dan variabel bebas. Metode yang biasanya dipakai untuk mengetahui tingkat kenormalan model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov test* dan grafik *normal probability plot of standardized regression residual*. Kriteria yang digunakan pada uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* adalah dengan melihat pada garis *Asymp. Sig (2-tailed)*, dengan ketentuan jika didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $>$ 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas, namun sebaliknya jika didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $<$ 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi tidak normal atau dengan kata lain tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018:12).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* $>$ 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* $<$ 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018:12).

Regresi Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen pada penelitian ini digunakan persamaan regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel. Adapun model regresi sederhana dengan persamaan (Yuliara, 2016) :

$$Y = a + b X$$

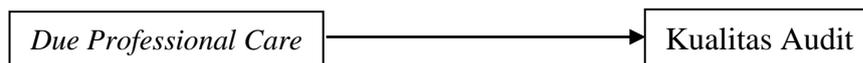
Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- X: Due Professional Care
- a : Konstanta
- b : Koefisien variabel X
- ε: Error

Pengujian Hipotesis

Seorang auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dalam setiap penugasan. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang di sebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal tersebut dilakukan tentunya agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga berguna bagi para pengambil keputusan, hal tersebut bisa digambarkan didalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Penulis, 2022

Hipotesis:

- H₀ : *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit
- H₁ : *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji statistik dimana nilai sig.value harus lebih kecil dari 5% (α=0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variable dependen, sehingga hipotesis dapat diterima (Ghozali, 2018:15).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Kode Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	DPC 1	0,904	0,308	Valid
	DPC 2	0,904	0,308	Valid
	DPC 3	0,498	0,308	Valid
	DPC 4	0,492	0,308	Valid
	DPC 5	0,656	0,308	Valid
	DPC 6	0,535	0,308	Valid
	DPC 7	0,798	0,308	Valid
	DPC 8	0,868	0,308	Valid
	DPC 9	0,844	0,308	Valid
	DPC 10	0,816	0,308	Valid
Kualitas Audit	KA 1	0,807	0,308	Valid
	KA 2	0,813	0,308	Valid
	KA 3	0,807	0,308	Valid
	KA 4	0,791	0,308	Valid
	KA 5	0,705	0,308	Valid
	KA 6	0,644	0,308	Valid
	KA 7	0,536	0,308	Valid
	KA 8	0,600	0,308	Valid
	KA 9	0,637	0,308	Valid
	KA 10	0,695	0,308	Valid

Sumber : Diolah Penulis ,2022

Merujuk pada tabel di atas hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari tiap poin pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel (0.308) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tiap butir pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan adalah valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Acuan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Due Professional Care</i>	0,60	0,896	Reliabel
2	Kualitas Audit	0,60	0,884	Reliabel

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Merujuk hasil uji yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa instrument memiliki nilai uji *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya atau reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.15962769
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.286
	<i>Positive</i>	.286
	<i>Negative</i>	-.209
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.144
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.146

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Merujuk pada table di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 (0,146). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
KA * DPC	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	281.545	8	35.193	18.362	.004
		<i>Linearity</i>	220.792	1	220.792	115.196	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	60.753	7	2.679	.528	.701
	<i>Within Groups</i>		61.333	32	1.917		

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KA * DPC	Between Groups	(Combined)	281.545	8	35.193	18.362	.004
		Linearity	220.792	1	220.792	115.196	.000
		Deviation from Linearity	60.753	7	2.679	.528	.701
	Within Groups		61.333	32	1.917		
	Total		342.878	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,701 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *due professional care* dan kualitas audit.

Tabel Hasil Uji Statistik Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Hasil uji Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.888	1	231.888	71.025	.000 ^a
	Residual	127.331	39	3.265		
	Total	359.220	40			
<i>a. Predictors: (Constant), Due Professional Care</i>						
<i>b. Dependent Variable: Kualitas Audit</i>						

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 71,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.710	4.157		3.058	.004		
	DPC	.733	.087	.803	8.428	.000	1.000	1.000

Coefficients^a								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	12.710	4.157		3.058	.004		
	DPC	.733	.087	.803	8.428	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 12,710, sedangkan nilai DPC (b/koefisien regresi) sebesar 0,733, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,710 + 0,733X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien variabel adalah sebesar 12,710. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,733 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Due Professional Care* maka nilai kualitas audit bertambah sebesar 0,733. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*due professional care*) berpengaruh terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Koefisien Korelasi (R)

Setelah uji regresi linear sederhana, dilanjutkan dengan uji koefisien korelasi (R) untuk menentukan keeratn hubungan atau korelasi antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Yuliara, 2016:5). Hasil uji nilai korelasi ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.803 ^a	.646	.636	1.80690

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan pengujian didapati hasil korelasi atau hubungan (R) antara variabel dependen dan variabel independen adalah sebesar 0.803.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen (Yuliara, 2016:5). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.7. Hasil pengujian menunjukkan nilai determinasi sebesar 0.646, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 64,6% dan sisanya 35,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Dengan menggunakan uji t dapat diketahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji statistik dimana nilai *sig.value* harus lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis dapat diterima (Ghozali, 2018:15). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	13.581	4.070		3.337	.002
	DPC	.716	.085	.802	8.398	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Uji t

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 41-1-1) \\
 &= (0,025 ; 39) \text{ (merujuk pada tabel t)} \\
 &= 2,023
 \end{aligned}$$

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 8,398 > t tabel 2,023, sehingga dapat disimpulkan H₀

diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang dilakukan pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit (H_0 diterima) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,398 > t$ tabel $2,023$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa hubungan *due professional care* searah dengan kualitas audit. Nilai koefisien regresi *due professional care* sebesar $0,733$ menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *due professional care* maka nilai kualitas audit bertambah sebesar $0,733$. Hasil uji determinasi menyatakan bahwa pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT adalah sebesar 64,6% dan sisanya 35,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa *due professional care* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Faturachman dan Nugraha (2020) turut mengambil kesimpulan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 32,37%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Joseph dan Fidiana, 2020 menyatakan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Due professional care merupakan sikap penting yang harus diterapkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya agar tercapai kualitas audit yang memadai. *Due Professional Care* merupakan perwujudan sikap kritis seorang auditor terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit tersebut. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*) (Faturachman dan Nugraha, 2015; (Febrianto, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa indikator skeptis profesionalisme yang besar serta keyakinan yang memadai yang diterapkan auditor dalam melaksanakan tugasnya mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang mengimplementasikan dengan baik *due professional care* dalam pekerjaan auditnya akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardini, 2013). Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama

(*due professional care*) akan memberikan pengaruh terhadap hasil audit yang dilaporkan oleh auditor.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (H_0 diterima). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa hubungan *due professional care* searah dengan kualitas audit. Setiap penambahan 1% nilai *due professional care* maka nilai kualitas audit bertambah sebesar 0,733. Hasil uji determinasi menyatakan bahwa pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit sebesar 64,6% dan sisanya 35,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan terutama kepada peneliti selanjutnya adalah untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan jumlah sampel atau menambah variabel penelitian yang turut berpengaruh terhadap kualitas audit, serta memperluas daerah penelitian bukan hanya pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur saja namun dapat pula dilakukan pada Kantor Akuntan Publik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, S. (2021). *Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control dan Ethical Sensitivity Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Amarin, H. dan Sukirman (2016). *Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor*. **Accounting Analysis Journal**, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V5i2.14369>.
- Ardini, L (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Due professional care dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. **Majalah Ekonomi Tahun XX**. No. 3. 329-349. Surabaya: STIESIA Surabaya.
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley (2015). **Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Basuki, B. dan K.Y. Mahardani (2010). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. **Jurnal**

- Eka, F.Y, Yulianti, dan Amilin (2014). *Pengaruh Audit Tenure dan Lowballing*. **Akuntabilitas**, 7(2), 132–144.
- Faturachman, T. A., dan A. Nugraha (2015). *Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung*. **Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan**, 3(1), 562. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V3i1.6604>.
- Febrianto, F. (2020). *Pengaruh Lowballing, Due Professional Care, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi*. **Skripsi**. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Febriyanti, R. (2014). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Ankuntan publik Di Kota Padang dan Pekanbaru)*. **Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**.
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, P. dan R.M. Oktaviani (2012). *Pengaruh Due Professional Care, Etika Dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspektif Expectation Theory)*. **Seminar Nasional dan Call For Papers**. ISSN 978-979-3649-65-8.
- Indrayenti, dan C. Ie (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, 7, 121–135. <https://doi.org/10.3929/Ethz-B-000238666>.
- Joseph, J.A. dan Fidiana (2020). *Pengaruh Due Professional Care, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**, Vol.9(6). E-ISSN : 2460-0585.
- Ningrum, M. K. K., dan K. Budiarta (2017). *Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor , Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, 20(1), 615–644. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29404/19367>.
- Nirmala, R.P.A. dan N. Cahyonowati (2013). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. **Diponegoro Journal Of Accounting**, Vol 2, No.3. 786-798.
- Pramaswaradana, I.G.N.I dan I.B.P. Astika (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit*. **Skripsi**. Universitas Udayana: Bali.
- Pramono, O. dan R.I. Mustikawati (2016). *Pengaruh Locus Of Control, Due Professional Care Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. **Profita**, 5(1), 1–15.

- Pranadata, I.N.W.B. dan I.D.N. Badera (2016). *Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Pengalaman Kerja, dan Besaran Fee Audit Pada Kualitas Audit*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana** Vol.17(3): 1981-2007. ISSN: 2302-8556.
- Ridhawati, P.N. (2018). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Etika Profesi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor KAP di Semarang)*. **Skripsi**. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2018). Salemba Empat
- Sugiyono (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfa Beta, Bandung.
- Wiratama, W.J. dan K. Budiarta (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. **E-Jurnal Akuntansi**. Universitas Udayana 10.1 ISSN 2302-8578.
- Yuliara, I.M. (2016). **Modul Regresi Linier Sederhana**. **Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**. Universitas Udayana.